

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha adalah suatu bentuk yang dapat menghasilkan uang dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang untuk lebih baik. Suatu badan usaha yang kita jalankan dapat menghasilkan laba, atau pendapatan yang semaksimal mungkin, kita menyelenggarakan usaha yang bermanfaat dan menguntungkan dalam kesejahteraan hidup. Selain itu dalam menjalankan usaha harus mengikuti hukum-hukum ekonomi yang rasional serta norma-norma kebiasaan dalam dunia usaha sehingga dapat membantu pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Manusia yang selalu membutuhkan makan, pakaian dan perumahan, ternyata dapat menciptakan berbagai peluang usaha yang menjanjikan. Bisnis makanan, bisnis pakaian serta bisnis properti menjadi contoh peluang usaha yang muncul seiring dengan permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal menjadikan peluang usaha ini dicari masyarakat. Saat ini peluang usaha properti, tidak hanya fokus membangun rumah dan menjualnya saja masih banyak peluang dalam bisnis bahan bangunan juga memiliki prospek pasar yang cukup besar karena selama masih ada pembangunan rumah, kantor, sekolah, serta gedung lainnya, bahan bangunan seperti paving block, batako, semen, cat, keramik, pasir dan kayu akan terus dibutuhkan pasar.

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut produsen.

Kualitas suatu perusahaan tidak lepas dari konsumen serta produk yang dihasilkannya. Konsumen tentunya berharap bahwa barang yang dibelinya akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga konsumen berharap bahwa produk tersebut memiliki kondisi yang baik serta terjamin. Agar dapat memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam dunia bisnis tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bias mengungguli produk lain yang dihasilkan oleh pesaing sejenis. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan kualitas produksi diantaranya dengan melakukan pengawasan

terhadap barang yang di produksi dari proses awal hingga akhir. Kurangnya pengawasan standar kerja yang jelas pada suatu usaha mengakibatkan sering terjadinya kecacatan produksi. Adanya kecacatan tersebut akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan menjadi tidak baik, sehingga akan menambah beban biaya dan menimbulkan ketidakpuasan konsumen jika produk cacat tersebut tetap di produksi dan dipasarkan. Pengawasan kualitas merupakan usaha untuk memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan kata lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan suatu perusahaan (Assauri, 2004).

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pelaksanaan pengawasan kualitas yaitu menentukan atau mengurangi volume terjadinya kesalahan dan perbaikan, menjaga dan menaikkan kualitas sesuai standar serta mengurangi ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk. Untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya pengawasan setiap proses dari awal sampai dengan produk akhir. Dengan menggunakan *Statistical Quality Control* evaluasi, perencanaan dan hasil akhir dapat diketahui sehingga kebijakan yang akan di ambil berdasarkan objektivitas fakta. Untuk pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan harus menetapkan standar kualitas yang diperoleh dari hasil riset pasar, namun pada kenyataannya kegiatan produksi perusahaan mengalami hambatan-hambatan, hal ini tercermin dengan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian produk yang di hasilkan (*defective*), rusak atau cacat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan permintaan konsumen. *Statistical Quality Control* (SQC) sebagai alat pengawasan pengendalian kualitas produksi yang dapat membantu suatu perusahaan apakah produk yang dihasilkan masih berada dalam batas-batas control atau tidak dari proses awal kualitas bahan, proses produk, hingga produk akhir.

Pada setiap usaha pasti sangat memperhatikan kualitas produk yang berkualitas baik, begitupun dengan usaha bahan bangunan. UD Abadi di Kecamatan Wongsorejo ini telah memiliki berbagai macam produk yang sudah cukup dikenal di berbagai kalangan pemakai, untuk tetap mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin tinggi dan tajam saat ini, usaha tersebut harus mampu meningkatkan kualitas produknya. UD Abadi Wongsorejo adalah perusahaan pembuat paving dan batako berbagai ukuran dengan berbagai kualitas yang berbeda. Dalam produksinya, UD Abadi Wongsorejo terdapat empat plant yang memproduksi produk yang berbeda-beda, yakni plant Beton Mansory (*BM*), plant Beton Pra Cetak (*BPC*), plant Paving siap pakai. Plant beton pra cetak memproduksi tiang pancang, *slab*, *girder*, *sheet*, dll. Di plant Beton Mansory memproduksi paving dan batako. Di plant beton mansory sendiri dalam produksinya terdapat beberapa jenis paving yang berbeda, diantaranya yakni *paving block* jenis persegi, *paving block* jenis bata/persegi panjang. Dalam paving terdapat istilah K400 – T8, K300 – T8, dan

K300 – T6. Untuk K400 menunjukkan bahwa paving tersebut memiliki kekuatan daya tekan hingga 400Kg, dan untuk T8 menunjukkan ketinggian 8 cm.

Berdasarkan data Pra penelitian yang telah didapatkan dari hasil survey di UD Abadi Wongsorejo berupa data jumlah produksi beserta produk yang tidak sesuai standar per tahun sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Jumlah Produksi Paving Block K300 – T6 dan Produk Cacat Per tahun

UD Abadi Wongsorejo - Banyuwangi

Tahun	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Persentase Produk Cacat
2014	1.306.000	48.241	3%
2015	1.490.000	60.271	4%
2016	1.622.000	83.211	5%
2017	1.770.000	60.115	4%
2018	1.790.000	84.109	5%

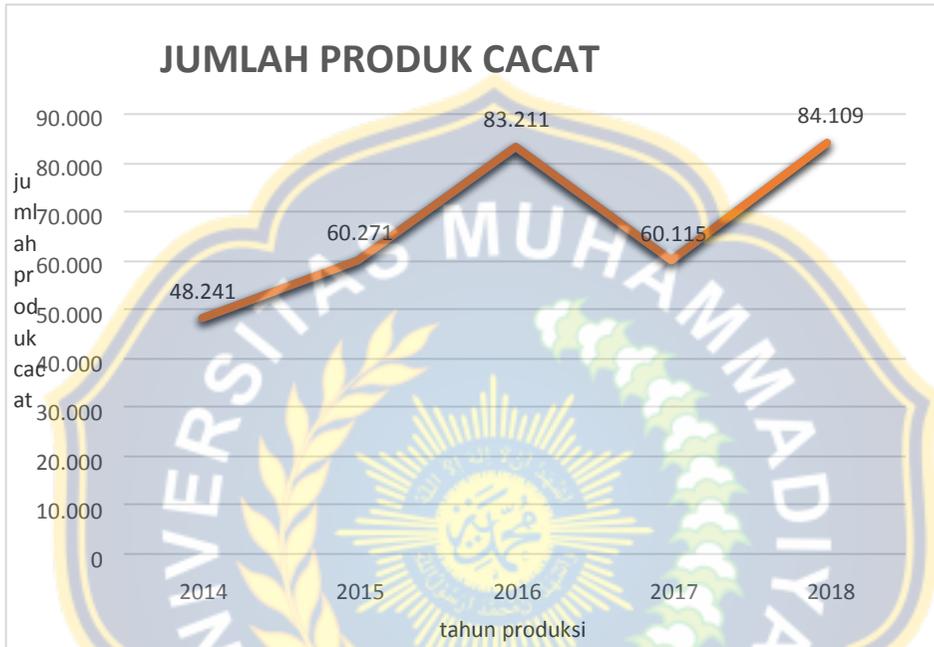
Sumber : Data Primer yang diolah

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tidak seimbang nya jumlah produk cacat di UD Abadi setiap tahunnya disebabkan oleh berbagai faktor yang terlibat dalam proses produksi. Semakin banyaknya produk cacat, maka akan semakin menurunkan kualitas produk dari usaha bahan bangunan di UD Abadi tersebut. Dampaknya akan berpengaruh pada kepercayaan dari konsumen yang meragukan atau bahkan tidak puas terhadap kualitas dari produk bahan bangunan di UD Abadi sehingga akan berdampak pula pada volume penjualan. Maka dari itu diperlukannya pengawasan dan pengendalian terhadap proses produksi di usaha bahan bangunan UD Abadi.

Gambar 1.1

Grafik Produk Cacat *Paving Block* K300 - T6 Per Tahun dari tahun 2014 – 2018

Usaha Bahan Bangunan UD Abadi Wongsorejo



Sumber : Tabel Data Jumlah Produksi

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah produk cacat pada produksi paving block di UD Abadi, dan tahun selanjutnya 2016 juga mengalami kenaikan jumlah produk sangat signifikan yaitu mencapai 83.211 produk cacat, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah cacat produk yaitu sejumlah 60.115 produk cacat, dan pada tahun 2018 kembali terjadi kenaikan jumlah produk cacat yang tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 84.109 produk cacat pada produksi paving block UD Abadi. Dengan demikian maka diperlukan strategi pengendalian kualitas produk cacat di UD Abadi tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada hakekatnya merupakan perumusan pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Quality Control* (pengendalian kualitas) pada usaha bahan bangunan di UD Abadi ?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan kualitas pada produk paving block K300 – T6 yang diproduksi oleh UD Abadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Quality Control* (Pengawasan Kualitas) pada usaha bahan bangunan di UD Abadi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan kualitas pada produk paving block K300 – T6 oleh usaha bahan bangunan di UD Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi
Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memperkaya studi tentang ekonomi yang terkait dengan manajemen produksi dan manajemen operasional dalam suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Bagi penulis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama menempuh pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.